

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Karanganyar Demak

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Karanganyar Demak

Menjadi kebanggaan bagi masyarakat Demak khususnya wilayah kecamatan Karanganyar karena ditengah-tengah membludaknya animo bersekolah, pemerintahan tingkat provinsi menunjuk wilayah Karanganyar ini sebagai area UGB (Unit Gedung Baru). Akhirnya pada sekitar 14 Mei 1992 berdirilah gedung utama SMAN 1 Karanganyar.

Dalam usianya kini yang masih relatif muda, dapat dimaklumi jika SMAN 1 Karanganyar masih mencari identitas diri yang memberikan ciri berbeda dari SMA lain disekitarnya. Ciri khas ini menjadi begitu penting karena secara geografis kecamatan Karanganyar ini terletak perbatasan dengan kecamatan Jati wilayah kabupaten Kudus. Jika diukur, maka pusat kota Demak berjarak 18 km, sedangkan pusat kota kudus berjarak 8 km. Padahal secara demografis masyarakat Demak berbeda dengan masyarakat Kudus. Tentu saja tidak dapat dinaifkan bahwa adat budaya Kudus menimfiltrasi adat budaya Demak yang secara topografis sulit ditarik garis pembatasnya.

SMA Negeri 1 Karanganyar secara faktual diresmikan berdiri pada tanggal 14 Juni 1992 berdasarkan SK KEMENDIKBUD RI Nomer 0216/O/1992 tertanggal 2 Mei 1992. Pada awal berdirinya SMAN 1 Karanganyar dikelola oleh Bapak Drs. Soemantri, seorang guru senior dari SMAN 2 Demak sebagai kepala sekolah bersama dengan Bapak Drs. Kharis, pindahan dari SMAN 3 Salatiga dan Bapak Sunari pindahan dari SMA Wiradesa pekalongan, Bapak Supriyono pindahan dari SMA Grogol Demak, Bapak Drs. F Mardiyono dengan dibantu beberapa guru wiyata antara lain Bapak Drs. Slamet Budiyo, Ibu Dra. Siti Ashnaf, Ibu Uswatun Hasanah, Ibu Dra. Rikah, Bapak Anung Sayogo, dan masih beberapa yang lain.

Adapun nama-nama yang sudah pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMA N 1 Karanganyar Demak adalah sebagai berikut:

Tabel. 9 Kepala Sekolah SMA N 1 Karanganyar Demak

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Kerja
1.	Drs. Sumantri	Tahun 1992 – 1995
2.	Drs. Mardiyono	Tahun 1995 – 1997
3.	Drs. Margono	Tahun 1997 – 2000
4.	Drs. Sugiarto	Tahun 2000 – 2004
5.	Drs. Barodin Dwiantoro	Tahun 2004 – 2005
6.	Drs. Suyanto	Tahun 2005 – 2007
7.	Suwardi, S.Pd	Tahun 2007 – 2009
8.	Drs. Slamet Hartoyo	Tahun 2009 – 2010
9.	Drs. Purnomo	Tahun 2010 – 2014
10.	Drs. Mulyani M Noor, M.Pd	Tahun 2014 –saat ini

2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Karanganyar Demak

Sebelah Utara : Desa Wonorejo

Sebelah Timur: Desa Kedung Banteng

Sebelah Selatan : Desa Cangkring

Sebelah Barat : Desa Cangkring Pos

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Karanganyar Demak

a. Visi SMA Negeri 1 Karanganyar Demak

Terdepan dalam prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa.

Panca Indikator:

- 1) Unggul dalam perolehan NEM.
- 2) Unggul dalam persaingan UMPTN.
- 3) Unggul dalam lomba olahraga.
- 4) Unggul dalam perilaku disiplin dan etos belajar.
- 5) Santun dalam perilaku keagamaan.

b. Misi SMA Negeri 1 Karanganyar Demak

Sapta Misi:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Menumbuhkan daya kompetitif agar berhasil masuk ke perguruan tinggi.
- 4) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler.

- 5) Mengefektifkan kegiatan komunikasi Bahasa Inggris.
- 6) Menyediakan sumber belajar di perpustakaan yang representatif.

4. Nama-nama Guru Yang Mengajar di SMA N 1 Karanganyar Demak

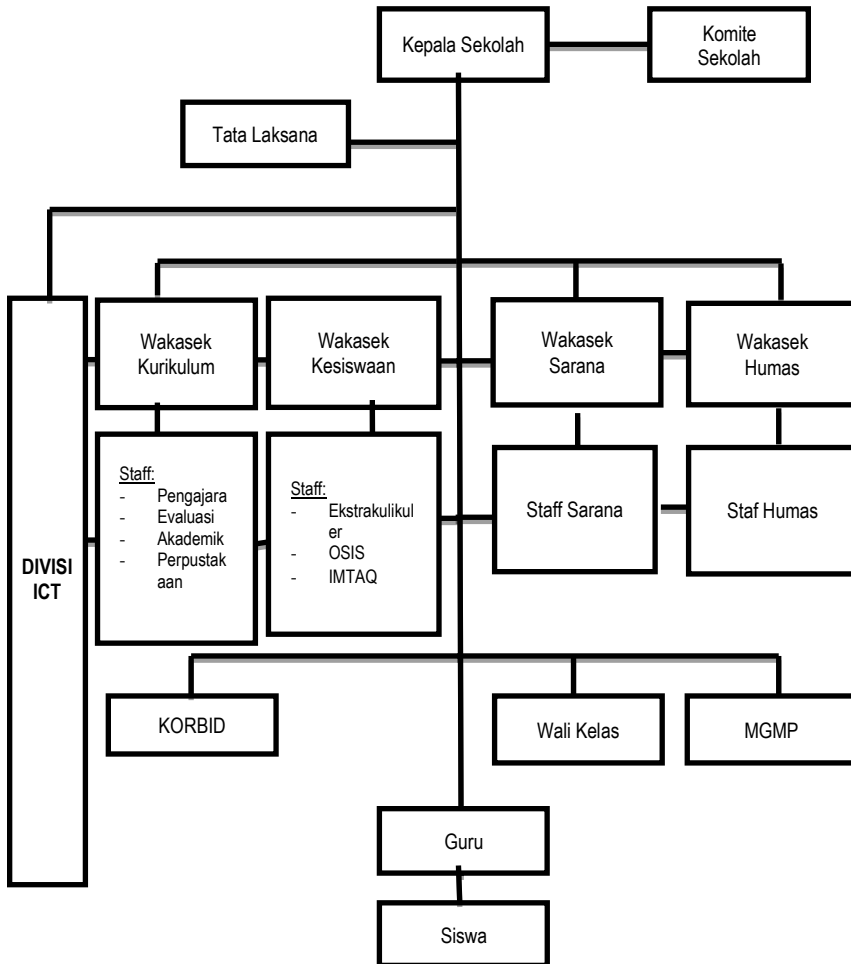
Tabel. 10 Guru Yang Mengajar di SMA N 1 Karanganyar Demak

No.	Nama	Mata Pelajaran
1.	Drs. Mulyani M Noor, M.Pd	Bahasa Indonesia
2.	Drs. Edy Suyanto	Bimbingan dan Konseling
3.	Sunardi, S.Pd	PJOK
4.	Turhan Adib	Bimbingan dan Konseling
5.	Nanik Ernawati	Kimia
6.	Dra. Hj. Sri Supeni, MM	Bimbingan dan Konseling
7.	Drs. Fathurrohman	Matematika
8.	Drs. Slamet Budiyo	Ekonomi, PJOK
9.	Drs. Noor Sugeng	Matematika
10.	Bambang Sudiarto, S.Pd	Biologi
11.	Dra. Faridha Haniem	Biologi
12.	Eny Junyanti, S.Pd	Bahasa Indonesia
13.	Abdullah Mahrus, M.Si	PAPB
14.	Drs. Nor Khosim	Bimbingan dan Konseling
15.	Wartono, S.Pd	PKn
16.	Eni Lestiyorini, S.Pd	Ekonomi
17.	Malichatun, S.Pd	Bahasa Inggris

18.	Sigit Riyanto, S.Si., M.Si	Matematika
19.	Dwi Lulus Priyatina, S.Pd	Bahasa Jawa
20.	Siti Lestari, S.Pd	Matematika
21.	Ana Murtiyastuti, S.Pd	Bahasa Indonesia
22.	Anik Setiyo Hermawati, S.Kom	Sosiologi, Antropologi
23.	Kuswati, S.Pd	Sejarah Indonesia
24.	Wahyu Titik Sari, S.Pd	Geografi
25.	Titik Subaryanti, S.Pd	Sejarah
26.	Wiwin Widiyastuti, S.Pd	Bahasa Indonesia
27.	Nur Abas Ashari, S.Pd	PJOK
28.	Viqi Wulaningsih, S.Pd	Prakarya dan KW
29.	Diyar Maflukha, S.Pd	PAPB
30.	Evi Andriyani, A.Md. Boga	Prakarya dan Tata Boga
31.	Gilang Anjar Permatasari, S.Pd	Matematika
32.	Indun Wardani, S.Pd	Bahasa Inggris
33.	Khoirul Waritsin, S.Pd	Bahasa Inggris
34.	Nanik Wahyuningsih, S.Pd	Bahasa Inggris
35.	Nor Laili Khotimah, S.Pd.I	BTQ
36.	Pico Madona Purwa Wijaya, S.Pd	Seni Budaya
37.	Siti Noor A'isah, S.Pd	Seni Budaya
38.	Ulfa Lutfiana Sari, S.Pd	Kimia

5. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Karanganyar Demak.

Struktur Organisasi
SMA Negeri 1 Karanganyar Demak



6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Karanganyar Demak.

1. Gedung kelas sejumlah 18.
2. Gedung kantor guru
3. Gedung kantor staff TU
4. Ruang Bimbingan Konseling
5. Laboratorium
 - a. Lab. Sains (Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi)
 - b. Lab. Multimedia
 - c. Lab. Kesenian
 - d. Lab. Bahasa
 - e. Lab. Tatabusana
 - f. Lab. Tataboga.
6. Perpustakaan sekolah
7. Lapangan olahraga
8. Mushola
9. Koperasi sekolah
10. Kantin sekolah
11. Lahan parkir

7. Prestasi SMA N 1 Karanganyar Demak

Berikut ini adalah daftar prestasi beberapa tahun terakhir yang telah diraih SMA N 1 Karanganyar Demak:

Tabel. 11 Prestasi SMA N 1 Karanganyar Demak

No.	Tahun	Prestasi/Tingkat	Jenis Lomba
1.	2011	Juara 1 Putra POPDA Tingkat Pelajar Kab. Demak	Pencak Silat
	(31 Piala)	Juara 1 Putri POPDA Tingkat Pelajar Kab. Demak, dll.	Pencak Silat
2.	2012	Juara Umum se-Karisidenan Pati	Pencak Silat
	(14 Piala)	Juara I Putri Kelas C Tanding se-Karisidenan Pati	Pencak Silat
		Juara II Putri Danpomdam Kls 55Kg se-Jateng	Karate
		Juara III Putri POPDA Tk. Semarang, Dll.	Basket
3.	2013	Juara I Putra POPDA Demak	Tenis Lapangan
	(8 Piala)	Juara I Dance SBC se-Jateng	Dance
		Juara I Putra POPDA Demak (Kelas Kata)	Karate
4.	2014	Juara I Tari Zippin Kab. Demak	Zippin
	(20 Piala)	Juara II Expo Tk. Kab. Demak	Stan. Expo
		Juara Tk. Kab. Demak	Pencak Silat
		Juara I Putri POPDA Kab. Demak	Basket

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Karanganyar Demak pada tanggal 23-25 Agustus 2016, data yang sudah terkumpul diperoleh dari 65 sampel yang terdiri dari tiga strata yaitu kelas X, XI dan XII. Berdasarkan atas analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan paket

program SPSS 16.0 for windows, didapat dekripsi data yang memberikan gambaran mengenai rata-rata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Berikut ini adalah hasil SPSS deskriptif statistik:

Tabel. 12 Deskripsi Data

Descriptive Statistics

	N	Rang e	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation	Varianc e
<i>Intensi_Altr uisme</i>	65	37.00	105.00	142.00	8077.00	1.2426E2	8.51153	72.446
<i>Tasāmuḥ</i>	65	41.00	109.00	150.00	8699.00	1.3383E2	8.58336	73.674
Valid N (listwise)	65							

Ada cara lain untuk menganalisis data diskripsi penelitian, yaitu dengan menggunakan cara yang lebih manual namun diharapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi siswa termasuk dalam kategori apa.

1. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel *Tasāmuḥ*

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data penelitian tersebut, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem yaitu 31 aitem. Sehingga batas nilai minimum adalah

jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban
= $1 \times 31 \times 1 = 31$.

- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tinggi atau 5. Dengan jumlah aitem yaitu 31 aitem. Sehingga batas nilai maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 31 \times 5 = 155$.
- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $155 - 31 = 124$.
- d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $124 : 5 = 24,8$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

31	55,8	80,6	105,4	130,2	155
----	------	------	-------	-------	-----

Gambar tersebut dibaca:

Interval	31 – 55,8	= sangat rendah
	55,8 – 80,6	= rendah
	80,6 – 105,4	= cukup
	105,4 – 130,2	= tinggi
	130,2 – 155	= sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi lima yaitu 0 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 31 – 55,8) dalam kondisi *tasāmuḥ* yang sangat rendah, 0 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 55,8 – 80,6) dalam

kondisi *tasāmuḥ* rendah, 0 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 80,6 – 105,4) dalam kondisi *tasāmuḥ* yang cukup, 26 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 105,4 – 130,2) dalam kondisi *tasāmuḥ* tinggi, 39 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 130,2 – 155) dalam kondisi *tasāmuḥ* yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMA N 1 Karanganyar Demak memiliki tingkat *tasāmuḥ* yang sangat tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

2. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel *Intensi Altruisme*

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem yaitu 29 aitem. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 29 \times 1 = 29$.
- b. Nilai batas maksimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tertinggi atau 5. Dengan jumlah aitem yaitu 29 aitem. Sehingga batas nilai maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 29 \times 5 = 145$.

- c. Jarak antara maksimum dan batas minimum = $145 - 29 = 116$.
- d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $116 : 5 = 23,2$.

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

29	52,2	75,4	98,6	121,8	145

Gambar tersebut dibaca:

Interval	29 – 52,2	= sangat rendah
	52,2 – 75,4	= rendah
	75,4 – 98,6	= cukup
	98,6 – 121,8	= tinggi
	121,8 – 145	= sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi lima yaitu: 0 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 29 – 52,2) dalam kondisi *intensi altruisme* yang sangat rendah, 0 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 52,2 – 75,4) dalam kondisi *intensi altruisme* rendah, 0 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 75,4 – 98,6) dalam kondisi *intensi altruisme* yang cukup, 27 siswa (dengan interval skor nilai berkisar 98,6 – 121,8) dalam kondisi *intensi altruisme* yang tinggi, 38 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 121,8 – 145) dalam kondisi *intensi altruisme* yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMA N 1

Karanganyar Demak memiliki tingkat *intensi altruisme* yang sangat tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

Pengelompokan kondisi masing-masing variabel terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 13 Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data

Kategori	Variabel (65 Siswa)	
	<i>Tasāmuḥ</i> (X)	<i>Intensi Altruisme</i> (Y)
Sangat rendah	-	-
Rendah	-	-
Cukup	-	-
Tinggi	26 (40%)	27 (42%)
Sangat Tinggi	39 (60%)	38 (58%)

C. Uji Prasyarat Analisis

Untuk melaksanakan analisis korelasi pada uji hipotesis memerlukan beberapa asumsi, diantaranya sampel diambil secara acak dari populasi yang diteliti, sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal, dan hubungan antar variabel dinyatakan linear.

1. Uji Normalitas

Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows yaitu menggunakan teknik *one - sample kolmogorov - smirnov test*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel-

variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p > 0,05$) maka sebarannya adalah normal, namun jika ($p < 0,05$) maka sebarannya tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel yang ada dibawah ini:

Tabel. 14 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Tasāmuḥ</i>	<i>Intensi_ Altruisme</i>
N		65	65
Normal Parameters ^a	Mean	133.8308	124.2615
	Std. Deviation	8.58336	8.51153
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.067
	Positive	.092	.067
	Negative	-.087	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.745	.537
Asymp. Sig. (2-tailed)		.636	.935
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan uji normalitas terhadap skala *tasāmuḥ* diperoleh nilai KS-Z = 0.745 dengan taraf signifikansi 0,636 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data *tasāmuḥ* memiliki distribusi normal. Uji normalitas terhadap skala *intensi altruisme* diperoleh nilai KS-Z = 0,537 dengan taraf signifikansi 0,935 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data *intensi altruisme* memiliki distribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. Pengestimasi linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran linier atau tidaknya adalah jika ($p < 0,05$) maka sebarannya adalah linear, namun jika ($p > 0,05$) maka sebarannya tidak linier. Berdasarkan uji linieritas pada distribusi skala *tasāmuḥ* terhadap *intensi altruisme* diperoleh (f_{linier}) = 16,955 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan skala *tasāmuḥ* dengan skala *intensi altruisme* dalam penelitian ini adalah linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel yang ada di bawah ini:

Tabel. 15 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Intensi_</i> Between (Combined)	2371.012	24	98.792	1.744	.058
<i>Altruisme</i> * Groups					
Linearity	960.281	1	960.281	16.955	.000
<i>Tasāmuḥ</i> Deviation from					
Linearity	1410.731	23	61.336	1.083	.402
Within Groups	2265.542	40	56.639		
Total	4636.554	64			

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara *tasāmuḥ* dengan *intensi altruisme* pada siswa di SMA N 1 Karanganyar Demak.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik *korelasi product moment* dari Karl Pearson dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for Windows. Adapun hasil uji hipotesis yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel. 16 Hasil Hipotesis Penelitian

		Correlations	
		<i>Tasāmuḥ</i>	<i>Intensi_ Altruisme</i>
<i>Tasāmuḥ</i>	Pearson Correlation	1	.455**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
<i>Intensi_ Altruisme</i>	Pearson Correlation	.455**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel Correlations diatas, diketahui bahwa nilai $r_{xy} = 0,455$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Nilai Sig.<0,05) menunjukkan H_a diterima, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *tasāmuḥ* dengan *intensi altruisme* pada siswa di SMA N 1 Karanganyar

Demak. Hubungan ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa semakin tinggi tingkat *tasāmuḥ* maka semakin tinggi pula tingkat *intensi altruisme* siswa di SMA N 1 Karanganyar Demak.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $r_{xy} = 0,455$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Nilai Sig.<0,05) menunjukkan H_a diterima, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *tasāmuḥ* dengan *intensi altruisme* pada siswa di SMA N 1 Karanganyar Demak. Hasil uji hipotesis diatas sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_a yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara *tasāmuḥ* dengan *intensi altruisme* pada siswa di SMA N 1 Karanganyar Demak.

Tasāmuḥ secara etimologis adalah mentoleransi atau menerima perkara secara ringan. Secara terminologis berarti menoleransi atau menerima perbedaan dengan ringan hati.¹⁰⁵ *Tasāmuḥ* atau toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya, atau mengatur kehidupannya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama didalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan

¹⁰⁵ Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragam*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2011), h. 36.

tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.¹⁰⁶ Lebih lanjut dijelaskan bahwa *tasāmuḥ* (toleransi) ini erat kaitannya dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan hak asasi manusia dalam tata kehidupan bermasyarakat, sehingga mengizinkan berlapang dada terhadap adanya perbedaan pendapat dan keyakinan dalam setiap individu.¹⁰⁷

Berdasarkan dari hasil olahan data pada variabel *tasāmuḥ*, diperoleh 26 siswa dari 65 siswa atau 40% dengan interval skor nilai berkisar antara 105,4 – 130,2 dalam kondisi *tasāmuḥ* tinggi. 39 siswa dari 65 siswa atau 60% dengan interval skor nilai berkisar antara 130,2 – 155 dalam kondisi *tasāmuḥ* yang sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa SMA N 1 Karanganyar Demak memiliki tingkat *tasāmuḥ* yang sangat tinggi.

Intensi altruisme adalah suatu daya upaya, atau rencana untuk menolong orang lain dengan tujuan utama semata-mata untuk meningkatkan kesejahteraan orang yang ditolong. Atau niat yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu perilaku menolong, dimana pertolongan tersebut diberikan secara murni, tulus, tanpa mengharap balasan (manfaat) apapun dari orang lain.

¹⁰⁶ Bashori dan Mulyono, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Jawa Barat: Pustaka Sayid Sabiq, 2010), h. 114-115.

¹⁰⁷ Baidi Bukhori, *Toleransi Terhadap Umat Kristiani: Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri*, (Semarang: IAIN Semarang, 2012), h. 15.

Berdasarkan dari hasil olahan data pada variabel *intensi altruisme*, diperoleh 27 siswa dari 65 siswa atau 42% dengan interval skor nilai berkisar 98,6 – 121,8 dalam kondisi *intensi altruisme* yang tinggi, 38 siswa dari 65 siswa atau 58% dengan interval skor nilai berkisar antara 121,8 – 145 dalam kondisi *intensi altruisme* yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMA N 1 Karanganyar Demak memiliki tingkat *intensi altruisme* yang sangat tinggi.

Manusia itu merupakan satu kesatuan, merupakan keluarga besar kemanusiaan dari satu kesatuan keturunan yaitu adam dan hawa. Dengan demikian maka sesungguhnya manusia itu seluruhnya, apapun kebangsaannya dan warna kulitnya adalah bersaudara. Oleh karena itu tidaklah pantas apabila terjadi pertentangan, persaingan, permusuhan dan penindasan, penjajahan dan membeda-bedakan kelas dan warna kulit diantara sesama manusia.¹⁰⁸

Perbedaan yang ada merupakan suatu hal yang wajar. Perbedaan yang ada diantara manusia bukanlah sarana atau alat untuk dipertentangkan. Akan tetapi, perbedaan yang ada harus dijadikan sebagai sarana untuk melengkapi dan memperkuat tali persaudaraan.¹⁰⁹ *Tasāmuḥ* merupakan jawaban atau cara yang

¹⁰⁸ Shalahuddin Sanusi, *Integrasi Ummat Islam: Pola Pembinaan Kesatuan Ummat Islam*, (Bandung: Penerbit Iqamatuddin, 1987), h. 41-42.

¹⁰⁹ Husni Thoyar, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional, 2011), h. 44.

tepat dalam menghadapi setiap perbedaan.¹¹⁰ *Tasāmuḥ* mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik itu dari suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat dan budaya serta agama.¹¹¹

Orang yang bersifat *tasāmuḥ* akan menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya.¹¹² Orang yang bersikap *tasāmuḥ* akan menjadikan sebuah perbedaan itu sebagai sikap saling memahami satu sama lain. Sikap saling memahami yaitu ditunjukkan dengan tidak memaksakan keyakinan, pendapat, kebiasaan, kelakuan, kepercayaan orang lain untuk sama dengannya dan tetap menghormati hak orang lain.

Tasāmuḥ adalah salah satu sikap suka mendengar dan menghargai pendapat dan pendirian orang lain. Orang yang memiliki sikap *tasāmuḥ* adalah orang yang mempunyai kebesaran jiwa, keluasan pikiran dan kelapang dada. Jiwa yang *tasāmuḥ* akan melahirkan *tasāmuḥ* atau toleransi dalam perasaan, toleransi dalam pendapat dan pendirian, dan toleransi dalam ucapan dan perbuatan. Orang yang mempunyai sikap *tasāmuḥ*

¹¹⁰ *Ibid.* h. 47.

¹¹¹ Siti Aminah, *Merajut Ukhuwah Islamiyah Dalam Keanekaragaman Budaya dan Toleransi Antar Agama*, Jurnal Cendekia Vol. 13 No. 1 (Januari, 2015), h. 52.

¹¹² Ika Setiyani, Dica Lanitaaffinoxy dan Ismunajab, *Pendidikan Agama Islam*, (Swadaya Murni, 2010), h. 40.

akan mendasarkan pergaulan hidupnya kepada rasa kasih sayang dan harga menghargai, selalu memelihara perdamaian, ketentraman dan keharmonisan pergaulan dan menghindarkan segala yang membawa kepada pertentangan dan permusuhan. *Tasāmuḥ* membina seorang muslim menjadi pribadi yang luhur, tinggi budi pekerti dan kemanusiaanya, bersifat lemah lembut dan kasih sayang, mampu menguasai hawa nafsunya, berjiwa pemaaf dan suka memaklumi kesalahan orang lain.¹¹³

Menurut Forum Kerukunan Umat beragama (FKUB), ruang lingkup *tasāmuḥ* (toleransi) dapat dijelaskan sebagai berikut:

f. Mengakui hak orang lain

Maksudnya ialah suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang didalam menentukan sikap atau tingkah laku dan nasibnya masing-masing, tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain.

g. Menghormati keyakinan orang lain

Keyakinan seseorang ini biasanya berdasarkan kepercayaan, yang telah tertanam dalam hati dan dikuatkan dengan landasan tertentu, baik yang berupa wahyu maupun pemikiran yang rasional, karena itu keyakinan seseorang tidak akan mudah untuk dirubah atau dipengaruhi. Atas

¹¹³ Shalahuddin Sanusi, *Integrasi Ummat Islam: Pola Pembinaan Kesatuan Ummat Islam*, (Bandung: Penerbit Iqamatuddin, 1987), h. 121-125.

kenyataan tersebut, perlu adanya kesadaran untuk menghormati keyakinan orang lain.

h. Agree In Disagreement

“*Agree In Disagreement*” (setuju dalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu didengungkan oleh mantan Menteri Agama Prof. Dr. H. Mukti Ali dengan maksud bahwa perbedaan tidak harus ada permusuhan karena perbedaan selalu ada dimanapun, maka dengan perbedaan itu seseorang harus menyadari adanya keanekaragaman kehidupan ini.

i. Saling Mengerti

Ini merupakan salah satu unsur toleransi yang paling penting, sebab dengan tidak adanya saling pengertian ini tentu tidak akan terwujud toleransi.

j. Kesadaran dan kejujuran

Menyangkut sikap, jiwa dan kesadaran batin seseorang yang sekaligus juga adanya kejujuran dalam bersikap, sehingga tidak terjadi pertentangan antara sikap yang dilakukan dengan apa yang terdapat dalam batinnya.¹¹⁴

Sifat *tasāmuḥ* harus tertanam secara mendalam dalam diri setiap orang. *Tasāmuḥ* ini, tidak bisa dipungkiri akan menjadi perekat yang paling kuat untuk mendekatkan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Dalam *tasāmuḥ* atau toleransi ada

¹¹⁴ Tim Penulis FKUB, *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, (Semarang: Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), 2009), h.5-6.

ketulusan dan kesediaan untuk menerima perbedaan dan pemikiran dari pihak lain.¹¹⁵ Apabila *tasāmuḥ* ini telah menjwai setiap pribadi seseorang, maka segala pertengkaran, pertentangan dan perpecahan akan dapat dihindari, sehingga pergaulan hidup berjalan dengan damai dan tentram, diliputi oleh suasana saling menghargai dan memaafkan.¹¹⁶

Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, bahwa seorang siswa juga harus menanamkan secara mendalam sikap *tasāmuḥ* dalam dirinya. *Tasāmuḥ* dapat menjadikan seorang siswa lebih peka dan lebih peduli terhadap lingkungannya yaitu dengan sikap saling memahami perbedaan tersebut. Jika jiwa *tasāmuḥ* sudah tertanam secara mendalam pada diri seorang siswa maka akan melahirkan *tasāmuḥ* atau toleransi dalam perasaan, toleransi dalam pendapat dan pendirian, dan toleransi dalam ucapan dan perbuatan. Seperti yang dijelaskan diatas *tasāmuḥ* akan menjadi seorang siswa itu menjadi pribadi yang luhur, tinggi budi pekerti dan kemanusiaanya, bersifat lemah lembut dan kasih sayang, mampu mengusai hawa nafsunya, berjiwa pemaaf dan suka memaklumi kesalahan orang lain. Jika seorang siswa yang didalam dirinya sudah tertanam sikap *tasāmuḥ*, maka siswa tersebut akan lebih

¹¹⁵ Zuhairi Misrawi, *Alqur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil'alamin*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 9.

¹¹⁶ Shalahuddin Sanusi, *Integrasi Ummat Islam: Pola Pembinaan Kesatuan Ummat Islam*, (Bandung: Penerbit Iqamatuddin, 1987), h. 129.

mudah berempati kepada orang lain yang ada lingkungan sekitarnya.

Menurut Sutardi, empati dapat dianggap sebagai kelanjutan dari (toleransi). Empati dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain oleh seorang individu atau suatu kelompok masyarakat. Budaya orang lain menjadi landasan bersikap dalam setiap interaksi yang terjalin. Empati berpotensi untuk mengubah perbedaan menjadi saling memahami dan mengerti secara mandalam.¹¹⁷

¹¹⁷ Tedi Sutardi, *Antropologi: Mengungkapkan Keragaman Budaya*, (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007), h. 27.